

# Implementasi Pembelajaran Berwawasan kemaritiman Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 tahun

Oleh:

Mega Aulia Rohmah (208620700051)

Dr. Choirun Nisak Aulina, M. Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2024



# Pendahuluan

- Kecerdasan naturalistik penting untuk dikembangkan dalam diri setiap individu sejak dini melalui pendidikan anak usia dini.
- Masih ditemukanya sekolah yang berfokus pada pengembangan kemampuan calistung pada anak yang menyebabkan aspek perkembangan lainnya kurang terstimulasi dengan baik .
- Pada TK Pertiwi menerapkan pembelajaran berwawasan kemaritiman yang dapat membantu menstimulasi kecerdasan dan perkembangan anak usia dini lainnya.
- Salah satu kecerdasan dan perkembangan anak yang terstimulasi dari penerapan pembelajaran berwawasan kemaritiman yaitu kecerdasan naturalistic.
- Anak usia dini akan memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan di sekitar, memiliki rasa kasih sayang dan empati sesama makhluk hidup dan rasa cinta dan peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.
- Pendidikan berwawasan kemaritiman mengajarkan anak untuk mengenal, mengamati dan mengeksplorasi kehidupan maritim mulai dari tanaman, ikan laut, kerang, pasir batu karang dll serta mengajarkan kepada anak untuk menyayangi, menjaga, merawat dan melestarikan kehidupan yang ada di laut.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pembelajaran berwawasan kemaritiman dapat mengasah kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun?
2. Apa dampak pembelajaran berwawasan kemaritiman terhadap perkembangan naturalistik anak usia 4-5 tahun?

# Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran bermuatan kemaritiman dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pembelajaran berwawasan kemaritiman untuk mengasah kecerdasan naturalistik naturalistik anak usia dini pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi

## Penelitian Terdahulu

kecerdasan naturalistik pada anak usia dini bisa dilakukan melalui pendidikan cinta kelautan. Pendidikan ini dilakukan dengan mengarahkan anak pada kecintaan akan lingkungan laut (Zellawati, 2017).

Pada anak usia dini penerapan pembelajaran berbasis tematik kelautan digunakan untuk menciptakan pendidikan berbasis kemaritiman (M. Arif Zainul Fuad & Muhammad Musa, 2017).

Pembelajaran tematik kelautan dapat menumbuhkan minat kemaritiman pada anak usia dini (Wiwik Sulistiani & Dewi Mustami'ah, 2016).

# Metode

Metode kualitatif deskriptif



Sumber data

Teknik pengumpulan data

Analisis data

Keabsahan data



Primer dan sekunder

Observasi, wawancara dan dokumentasi

Reduksi data, display data dan verifikasi data

Pengamatan seksama, triangulasi sumber dan mengecek data

# Hasil

- Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Gesikharjo yang beralamat di Dusun Rembes Desa Gesikharjo, Kec. Palang, Kab. Tuban dengan jumlah siswa 105 anak yang dibagi menjadi 4 kelas kelompok A dan 3 kelas kelompok B. Temuan penelitian di TK Pertiwi Gesikharjo didapat adanya implementasi pembelajaran berwawasan kemaritiman yang didasari perlunya menumbuhkan karakter kemaritiman di dalam diri anak mengingat lingkungan sekolah anak dekat dengan laut supaya tumbuh kesadaran untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan laut.
- Pada kegiatan pembelajaran berwawasan kemaritiman masuk dalam salah satu tema besar kurikulum merdeka yaitu “Aku sayang Bumi”. Dari tema besar tersebut guru mengambil topik yang dekat dengan kondisi di sekolah dengan mengangkat topik laut dengan beberapa sub tema seperti kerang, pohon kelapa dan pencemaran air laut. Tiap sub tema dilaksanakan selama seminggu. Kegiatan pembelajaran berwawasan kemaritiman menggunakan model pembelajaran kelompok/sentra dan alokasi waktu 900 menit per minggu. Pada model pembelajaran kelompok/sentra anak dibagi kedalam kelompok kecil dengan kegiatan main yang berbeda. Tiap kegiatan main dapat dimainkan oleh seluru anak secara bergantian. Kegiatan main pada pembelajaran berwawasan kemaritiman meliputi pengenalan makhluk hidup yang ada di laut, kegiatan mengumpulkan kerang, mewarnai kerang, membuat kerajinan dari kerang, mengenal aktivitas di laut, mengenal transportasi di laut, mengenal makanan khas laut dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan main pembelajaran berwawasan kemaritiman menggunakan lingkungan laut sebagai sumber belajar bagi anak yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ditemukan di laut sebagai media dan pendukung sumber belajar nyata bagi anak. Seperti kerang, pasir, batu-batu kecil, bunga pohon cemara, dan daun kelapa.
- Pemanfaatan bahan-bahan yang ada di sekitar sebagai media pembelajaran sangat menarik perhatian anak ketika belajar, anak-anak begitu bersemangat dan antusias. Anak bisa belajar tanpa rasa bosan. Sehingga capain pembelajaran untuk membuat anak lebih dekat dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar melalui pembelajaran kemaritiman dapat terpenuhi. Hal ini ditunjukkan anak sudah mulai memahami sikap dan perilaku yang baik dan buruk terhadap sesama makhluk hidup terutama yang hidup di laut, mulai mengenal, menyebutkan dan mengelompokan hewan & tumbuhan di sekitar tempat tinggalnya, dan dapat menjaga & merawat hewan maupun tumbuhan beserta lingkungan tempat tinggalnya sehingga muncul keinginan untuk mengenal lingkungannya, menghargai dan melindungi lingkungan sekitar, dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dapat membantu mengembangkan kecerdasan naturalistik pada anak. Melalui edukasi dan akses terhadap lingkungan hidup yang sehat, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, sehingga dapat mendorong perkembangan kecerdasan naturalis dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.



# Pembahasan

## 1. Konsep pembelajaran berwawasan kemaritiman

Konsep pembelajaran berwawasan kemaritiman yaitu suatu pembelajaran yang mengusung tema-tema terkait kelautan dan kemaritiman dengan menggunakan lingkungan laut sebagai sumber belajar untuk mengeksplorasi ide-ide bermain anak dan mendorong anak berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pada pembelajaran berwawasan kemaritiman dikemas menjadi suatu pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberikan kesempatan anak untuk terlibat dalam memilih kegiatan pembelajaran yang disukai dan ingin dipelajari berdasarkan minat anak. Pembelajaran berwawasan kemaritiman adalah suatu upaya untuk membekali anak dengan wawasan kemaritiman. Anak diajak untuk mengenal penyebab terjadinya pencemaran air laut seperti karena adanya limbah kapal, limbah rumah tangga dan sampah-sampah yang sengaja di buang ke laut. Anak juga akan belajar usaha apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi terjadinya pencemaran air laut yang dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan sekitar laut bersih dari sampah, tidak membuang sembarangan sampah di laut, menjaga kelestarian laut dengan menanam pohon bakau untuk melindungi laut dari terjadinya abrasi air laut.

## 2. Perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 Tahun

Perkembangan kecerdasan anak usia dini erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang berperan dalam kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Pada usia 4-5 tahun kemampuan kognitif anak berada pada fase pra-operasional yaitu fase anak berada dalam tahap bermain, belajar melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, dan bahasa lisan. Selaras dengan perkembangan kognitif, perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun berada pada tahap telah memiliki ketertarikan terhadap tumbuhan dan hewan peliharaan. Mereka juga telah mengenal bagian-bagian tumbuhan, terutama daun, batang dan bunga. Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati hewan, gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, dan mengorek-orek tanah.



# Pembahasan

## 3. Alur pembelajaran berwawasan kemaritiman

Implementasi proses pembelajaran kemaritiman dimulai dengan beberapa tahap meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat disusun berdasarkan identitas program, tema, materi, sumber belajar, media, dan alat & bahan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Langkah terakhir adalah penilaian/evaluasi pembelajaran.

Pertama proses perencanaan, perencanaan merupakan sebuah rangkaian persiapan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan menjadi sebuah langkah awal bagi guru untuk menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPM dan RPPH dengan muatan tematik kemaritiman yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah untuk dijadikan acuan selama pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai dengan optimal. Komponen-komponen yang terdapat di dalam perencanaan terdiri dari: identitas program, tema, materi, sumber belajar, media, alat & bahan, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup), dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal atau pembukaan yang dilakukan di TK Pertiwi dimulai dengan SOP penyambutan anak, circle time dilakukan pagi hari oleh semua anak di halaman depan sekolah. Dilanjut anak masuk ke kelas dan berdoa sebelum kegiatan. Lalu SOP kalender, anak dibiasakan untuk memasang hari, tanggal, bulan, dan tahun pada kalender buatan guru. Setelah itu adalah pembiasaan pilar karakter sebagai bentuk penanaman karakter kepada siswa melalui buku seri cerita yang bertujuan untuk membantu guru menanamkan karakter baik dalam diri anak.

Setelah aktivitas pembuka selesai, selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan utama anak dalam proses pembelajaran dalam menguasai pengalaman belajar yang sebelumnya sudah dirancang guru untuk memberikan ruang kepada anak menggali pengetahuan melalui ide kegiatan main yang beragam hingga bisa membantu mendorong perkembangan anak khususnya dalam kecerdasan naturalistik.

# Pembahasan

## 4. Keterkaitan pembelajaran berwawasan kemaritiman dengan kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun

Di dalam pembelajaran berwawasan kemaritiman menunjukkan bahwa aspek perkembangan kecerdasan naturalistic yang tertanam pada diri anak dilihat dari kompetensi dasar yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 diantaranya yaitu berperilaku baik sesama makhluk hidup sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan YME, anak mengenal hewan dan tumbuhan yang hidup di laut, anak peduli dengan lingkungan alam sekitar, dan membuat hasil karya untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan.

Berperilaku baik sesama makhluk hidup sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan YME, Kecerdasan naturalistik dalam diri anak ditunjukkan dengan sikap menyukai dan senang berada di lingkungan alam, memiliki keinginan untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tetap lestari, memperlakukan lingkungannya dengan baik dan menghindari perilaku yang merusak lingkungan.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, dan memetakan hubungan antar spesies. Indikator kecerdasan naturalistik lainnya yaitu anak mengenal hewan dan tumbuhan yang hidup di laut, Anak yang mempunyai kecerdasan naturalis maka ia akan mampu mencintai dan memiliki minat yang tinggi terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitar. Anak akan senang ketika bermain dengan hewan dan tidak memiliki ketakutan terhadap hewan tersebut. Begitu juga dengan tanaman anak suka merawat dan menyayangi tanaman tersebut.

Anak peduli dengan lingkungan alam sekitar, menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan cara mengenalkan siapa yang menciptakan alam beserta apa fungsi dari alam melalui gambaran sederhana bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Allah SWT, dan fungsi alam itu sendiri sebagai tempat tinggal semua makhluk ciptaan Allah SWT diantaranya adalah manusia, hewan dan tumbuhan.

Membuat hasil karya untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan, dalam indikator ini anak dapat mengekspresikan diri dan imajinasinya dalam sebuah karya atau seni. Dengan menghasilkan karya dapat menumbuhkan kreativitas dalam diri anak. Kreatif dapat menjadikan anak membuat sesuatu hal yang baru dengan memodifikasi sesuatu yang telah ada. Anak bisa mengkomunikasikan ide-ide barunya melalui karya seninya. Hal ini menjadi solusi bagi anak yang belum bisa mengekspresikan perasaannya, baik karena keterbatasan bahasa maupun karena ketidaktahuannya untuk menceritakannya kepada orang lain yang dapat digali dengan memintanya untuk menggambar dan menceritakan tentang gambar.

# Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berwawasan kemaritiman dapat mengasah kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun pada TK Pertiwi melalui pembelajaran tema laut dengan mengenalkan pendidikan cinta kelautan. Pembelajaran berwawasan kemaritiman dapat memperluas pemahaman, menumbuhkan minat, kecintaan, merawat dan mendayagunakan kekayaan potensi kemaritiman dengan bijak melalui aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan atau *fun learning* bagi anak dengan menghubungkan setiap konsep pembelajaran dengan dunia nyata dimana anak mengamati dan berinteraksi langsung dengan lingkungan belajarnya atau sering dikenal dengan belajar secara kontekstual.

Melalui pembelajaran ini akan membantu mengasah kecerdasan naturalistik anak sebab anak yang banyak bersentuhan langsung dengan alam akan lebih mudah dalam memaknai sebuah kegiatan pembelajaran dan membuat mereka selalu aktif untuk mendapatkan pengetahuan. Penggunaan pembelajaran berwawasan kemaritiman untuk mengasah kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan mengajak anak mengamati lingkungan laut, mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di laut, bereksplorasi dengan ekosistem yang ada di laut seperti bermain, mengumpulkan dan berkreasi dari kerang dan pasir, menjaga kelestarian laut dengan mengambil sampah yang berada di bibir pantai dan menanam tanaman bakau bersama serta mengenal penyebab pencemaran di laut yaitu dari sampah, limbah dan kotoran dari kapal dapat membahayakan benda-benda, hewan dan tumbuhan yang ada di laut.

Melalui pembelajaran tersebut dapat melatih anak untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar, menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar terutama dalam mengenal binatang dan tumbuhan, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar, menambah kepedulian anak tentang alam sekitar. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalistik dimana anak suka mengamati, mengenali, berinteraksi, dan peduli dengan objek alam, tanaman atau hewan, antusias akan lingkungan alam dan manusia, senang memelihara tanaman/ hewan, suka mempelajari siklus flora dan fauna, dan suka melakukan aktivitas outdoor/ berjalan-jalan di ruang terbuka. Sehingga pembelajaran berwawasan kemaritiman terbukti dapat mengasah kecerdasan naturalistik anak.

# Referensi

- [1] A. T. Sukaeti and S. Pd, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Kota Tasikmalaya,” 2021.
- [2] E. Septarina, L. Marlina, and Y. F. Putri, “Pengaruh Outing Class Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 9705–9713, 2022.
- [3] M. P. dedah jumiatin, *memahami permasalahan anak usia dini*, Pertama. jatinangor: ALQAPRINT JATINANGOR, 2020.
- [4] L. E. Ciolan, “Play to Learn, Learn to Play. Creating Better Opportunities for Learning in Early Childhood,” *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 76, pp. 186–189, Apr. 2013, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.04.096.
- [5] A. Zellawati, “MENGASAH KECERDASAN NATURALISTIK MELALUI PENDIDIKAN CINTA KELAUTAN PADA ANAK USIA DINI,” *Jurnal Saintek Maritim*, vol. 17, no. 1, pp. 99–109, 2017.
- [6] U. M. P. Mu’awwanah, E. Yulianingsih, and R. P. Sari, “Penggunaan Loose Parts dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Muhajirin Kabupaten Tangerang,” Banten, 2022.
- [7] R. Ardiana, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, pp. 1–12, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.
- [8] K. Aprilianti, R. Kurnia, and E. Puspitasari, “Pengaruh Media Scan Cards Augmented Reality terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun,” *Journal on Education*, vol. 06, no. 01, pp. 3926–3935, 2023.
- [9] S. Rahmatunnisa and S. Halimah, “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI BERMAIN PASIR.”
- [10] A. Sumitra, M. Panjaitan, P. G. Paud, and I. Siliwangi, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [11] N. Z. Jf, “AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK IT Zia Salsabila Medan Sukiman,” vol. 6, no. 1, 2020, [Online]. Available: [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady)

# Referensi

- [12] L. P. Fajrin and N. Alwiyah, "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI TK AISYIYAH CABANG KARTASURA," 2023.
- [13] J. Whitburn, W. Abrahamse, and W. Linklater, "Do environmental education fieldtrips strengthen children's connection to nature and promote environmental behaviour or wellbeing?," *Current Research in Ecological and Social Psychology*, vol. 5, Jan. 2023, doi: 10.1016/j.cresp.2023.100163.
- [14] H. Acar, "Learning Environments for Children in Outdoor Spaces," *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 141, pp. 846–853, Aug. 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.05.147.
- [15] J. Torquati, K. Cutler, D. Gilkerson, and S. Sarver, "Early Childhood Educators' Perceptions of Nature, Science, and Environmental Education," *Early Educ Dev*, vol. 24, no. 5, pp. 721–743, Jul. 2013, doi: 10.1080/10409289.2012.725383.
- [16] Q. F. Fitriyah and N. S. Hasibuan, "Perbedaan Sikap dan Pengalaman Terhadap Kepedulian Lingkungan Sesuai dengan Pendidikan pada Anak Pusat Kota dan Anak Pedesaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 9, no. 1, p. 53, Jun. 2021, doi: 10.21043/thufula.v9i1.9586.
- [17] M. Hasbi and L. Dwi gunarti, "pedoman pendidikan kemaritiman di satuan paud," M. H. Drs. Lestari K. Wardhani, Ed., Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini , 2019, pp. 1–44.
- [18] M. Arif Zainul Fuad and Muhammad Musa, "Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak-Kanak," vol. 2, pp. 93–104, Jun. 2017.
- [19] Wiwik Sulistiani and Dewi Mustami'ah, "Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *seminar asean :psychology and humanity UMM*, pp. 512–521, 2016.
- [20] W. D. Handoko, P. Fauziah, and D. Dimiyati, "Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 728–737, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1021.



# Referensi

- [21] N. A. Nur Putri, I. Y. Rahmawati, and D. Kristiana, "Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *Jurnal Paedagogy*, vol. 9, no. 4, p. 772, Oct. 2022, doi: 10.33394/jp.v9i4.5480.
- [22] zulifah aurora safrina, "Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Pembelajaran Outing Class," Surakarta, Jun. 2023. Accessed: Mar. 30, 2024. [Online]. Available: <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8059/>
- [23] linda eka Rahmawati, "Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun melalui penerapan outdoor learning di paud aisyiyah kasih ibu kecamatan dukun kabupaten magelang," Semarang, 2018.
- [24] Y. Nurani and B. Sujiono, *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks, 2010.
- [25] nurhalimah Hakiki, "Strayegi pengembangan kecerdasan naturalistik di laboratorium naturalis pada kelompok A," Jember, 2020.
- [26] R. Imani Khan, "Stimulasi Kecerdasan Naturalis (Nature-Smart) Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Alam," *Prosiding Seminar Nasional OPPSI 2022*, pp. 62–69, 2022.
- [27] S. Maryanti, N. Kurniah, and D. Yulidesni, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 4, no. 1, p. 22, 2019.
- [28] O. Debby Soraya, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis dengan Permainan Berbasis Alam pada Tema Hewan Sub Tema Ikan pada Anak Kelompok B di TK Alam Azkia Sigli," Banda Aceh, Dec. 2021. Accessed: Mar. 30, 2024. [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/409>
- [29] K. Lesmi, "Upaya Guru dalam Penanaman Kesadaran Diri terhadap Lingkungan Pada Anak Usia Dini," 2022.
- [30] S. Romanti and Rohita, "Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Memecahkan Masalah di Sentra Bahan Alam," *Jurnal AUDHI*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.
- [31] F. Khasna and M. N. Zulfahmi, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penerapan Media Buku Pop-Up," *Jurnal AUDHI*, vol. 6, no. 2, pp. 40–48, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- [32] S. Aisyah, "Karya Visual Anak Usia Dini Developing Visual Art in Early Childhood," *jurnal pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 83–93, Sep. 2014.

